

**KONSEP KEBENARAN AGAMA DALAM PEMIKIRAN
BUDHY MUNAWAR RACHMAN**

SKRIPSI

**AINI FIONITA DEWI
NPM : 1831010126**

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2023M**

**KONSEP KEBENARAN AGAMA DALAM PEMIKIRAN
BUDHY MUNAWAR RACHMAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat- Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

**AINI FIONITA DEWI
NPM : 1831010126**

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

**Pembimbing I : Agung M. Iqbal, M.Ag
Pembimbing II : Iin Yulianti, MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2023M**

ABSTRAK

KONSEP KEBENARAN AGAMA DALAM PEMIKIRAN BUDHY MUNAWAR RACHMAN

Oleh :

Aini Fionita Dewi

Email : ainifionitadewi24@gmail.com

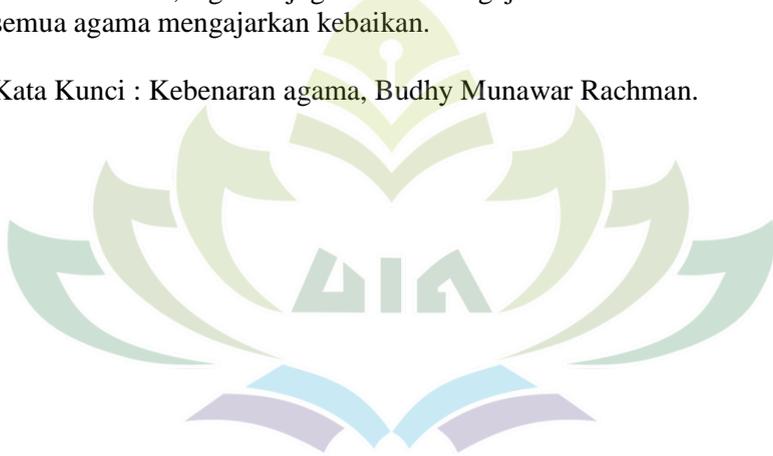
Penelitian ini adalah studi tentang Konsep Kebenaran Agama Dalam Pemikiran Budhy Munawar Rachman. Kajian terhadap konsep kebenaran agama dalam pemikiran Budhy Munawar Rachman menarik untuk diperhatikan karena pada saat ini kebenaran agama masih menjadi perdebatan karena pemeluk agama masih mengklaim kebenaran agamanya masing-masing. Di daerah-daerah Indonesia masih banyak kasus-kasus yang terjadi seperti kekerasan atas nama agama dan terjadinya diskriminasi terhadap umat beragama dan salah satu pemicu terjadinya hal tersebut yaitu pemahaman mengenai kebenaran agama.

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yakni, Bagaimanakah konsep kebenaran agama menurut pemikiran Budhy Munawar Rachman dan Bagaimanakah pemikiran Budhy Munawar Rachman guna membangun kesadaran manusia dalam sikap toleransi antar umat beragama. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library reseach*), yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersifat kepustakaan, seperti buku, naskah, jurnal, dokumen, dan lain sebagainya. Adapun penelitian ini bersifat “*deskriptif*” yaitu suatu penelitian yang bertujuan memaparkan, menggambarkan, dan melaporkan suatu keadaan tanpa menilai benar atau tidaknya suatu konsep atau ajaran yang menjadi objek penelitian. Dalam pengambilan kesimpulan, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu menganalisis objek yang dijadikan penelitian yang bersifat umum selanjutnya ditarik kesimpulan yang bersifat khusus untuk menjawab pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Budhy Munawar Rachman yang merupakan salah seorang pemikir Islam progresif yang melihat Islam dari kacamata yang lebih terbuka yang pemikirannya mengenai Kebenaran Agama. Berdasarkan penelitian dari fokus masalah yang peneliti kaji ditemukan bahwa

konsep kebenaran agama menurut Budhy Munawar Rachman mengungkapkan bahwa semua agama benar, memperlihatkan suatu agama itu setara di mata Allah. Dan perlu di jelaskan dengan keterangan benar “bagi para pemeluknya” Hal ini, didasarkan pada kenyataan bahwa setiap pemeluk agama akan berkeyakinan bahwa agama merekalah yang paling baik dan benar. Karena hal tersebut pernyataan bahwa “Sesungguhnya agama yang diterima di sisi Allah itu hanya Islam”, adalah bagi orang Islam. Sedangkan umat Kristiani tentu akan berpendapat bahwa “Tidak ada keselamatan bagi orang yang diluar Gereja keselamatan hanya ada di dalam Kristus” dan semua agama itu “sama” dalam artian semua agama itu dalam prespektif masing-masing, pada hakikatnya merupakan jalan menuju kebenaran. Pada dasarnya setiap agama merupakan jalan menuju kebenaran dan agama juga tidak mengajarkan kekerasan, kejahatan, dan keburukan, agama juga tidak mengajarkan untuk bertikai dan semua agama mengajarkan kebaikan.

Kata Kunci : Kebenaran agama, Budhy Munawar Rachman.



ABSTRACT

THE CONCEPT OF RELIGIOUS TRUTH IN THOUGHT BUDHY MUNAWAR RACHMAN

By :

Aini Fionita Dewi

Email : ainifionitadewi24@gmail.com

This research is a study of the Concept of Religious Truth in the Thoughts of Budhy Munawar Rachman. The study of the concept of religious truth in Budhy Munawar Rachman's thought is interesting to note because at this time the truth of religion is still being debated because adherents of religions still claim the truth of their respective religions. In Indonesia there are still many cases of violence in the name of religion and discrimination against religious people and one of the triggers for this is the understanding of religious truth.

To facilitate this research, the researcher formulated the main problem, namely, How is the concept of religious truth according to Budhy Munawar Rachman's thoughts and How is Budhy Munawar Rachman's thinking to build human awareness in an attitude of tolerance between religious communities. This research is included in library research (library research), namely this research aims to collect library data, such as books, manuscripts, journals, documents, and so on. This research is "descriptive" in nature, namely a study that aims to describe, describe, and report a situation without judging whether or not a concept or teaching is the object of research. In drawing conclusions, the method used is descriptive analysis method, namely analyzing the object used as a general research then specific conclusions are drawn to answer the main problems studied in this study.

Budhy Munawar Rachman who is a progressive Islamic thinker who sees Islam from a more open perspective whose thoughts are about the Truth of Religion. Based on research from the focus of the problem that the researcher studied, it was found that the concept of religious truth according to Budhy Munawar Rachman reveals that all religions are true, showing that a religion is equal in the eyes of God. And it needs to be explained with correct information "for its adherents". This is based on the fact that every believer of a religion will believe that their religion is the best and truest. Because of this,

the statement that "Indeed, the religion that is accepted by Allah is only Islam", is for Muslims. Whereas Christians will certainly argue that "There is no salvation for people outside the Church, salvation is only in Christ" and All religions are "the same" in the sense that all religions in their respective perspectives are essentially the path to truth. Basically every religion is a path to truth and religion also does not teach violence, evil and ugliness, religion also does not teach fighting and all religions teach goodness.

Keywords: Religious truth, Budhy Munawar Rachman.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aini Fionita Dewi
Npm : 1831010126
Jurusan : Aqidah Dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama-agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kebenaran Agama Dalam Pemikiran Budhy Munawar Rachman”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 06 Febuari 2023

Penulis,



Aini Fionita Dewi
NPM.1831010126

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN
ALA-LC ROMANIZATION TABLES**

A. Letters of the Alphabet

Alone	Romanization	Alone	Romanization
ا	A	ض	ḍ
ب	b	ط	ṭ
ت	T	ظ	ẓ
ث	Th	ع	‘ (ayn)
ج	J	غ	Gh
ح	ḥ	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	ه ، ة	H
ش	Sh	و	W
ص	ṣ	ي	Y

Vowels and Diphthongs

اَ	A	اِ	Ā	اِي	Ī
اِ	I	اِي	Ā	اَو	Aw
اُ	U	اَو	Ū	اِي	Ay

B. Konsonan Rangkap karena Tasydid ditulis Rangkap

متعدين	ditulis muta' aqqidîn
عدة	ditulis 'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, di tulis

املال زكاة ditulis zakât al-mâl

D. Vokal Pendek

1. Fathah ditulis a, contoh شرح ditulis syaraha

2. Kasrah ditulis i, contoh فهم ditulis fahima

3. Dhammah ditulis u, contoh شعر ditulis Sya'ura

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis â contohnya مقارنة ditulis muqâranah

2. Kasrah + yâ' mati, ditulis î contohnya صحيح ditulis shahîh

3. Dhammah + wâw mati, ditulis û contohnya ورود ditulis wurûd

F. Kata Sandang Alif + Lam

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, ism, maupun harf ditulis saling terpisah. Hanya kata-kata atau istilah tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab.

1. Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al-, contohnya القمر ditulis alqamar.

2. Bila diikuti huruf syamsiyah huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, contohnya الشمس ditulis asy-syams



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KONSEP KEBENARAN AGAMA DALAM
PEMIKIRAN BUDHY MUNAWAR RACHMAN**

Nama : Aini Fionita Dewi

NPM : 1831010126

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di ujikan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Agung M. Iqbal, M.Ag.

NIP. 197208132005011000

Lin Yulianti, MA

NIDN. 2009128002

Mengetahui

Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Drs. A. Zaeny, M.Kom.I

NIP. 196207051995031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Konsep Kebenaran Agama Dalam Pemikiran Budhy Munawar Rachman**, disusun oleh, **Aini Fionita Dewi**, NPM : 1831010126, Program Studi : **Aqidah dan Filsafat Islam**, Telah di Ujikan dengan sidang Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 03 April 2023**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Abd. Qohar, M.Si** (.....)

Sekretaris : **Muhtadin, M.Ag** (.....)

Penguji I : **Fauzan, M.Ag** (.....)

Penguji II : **Agung M. Iqbal, M.Ag** (.....)

Penguji III : **Iin Yulianti, M.A** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A

0403302000031001

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan Yang mengajarkannya”.

(HR.Bukhari)

Orang lain gak akan bisa paham struggle dan masa-masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian succes stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang yaa <3

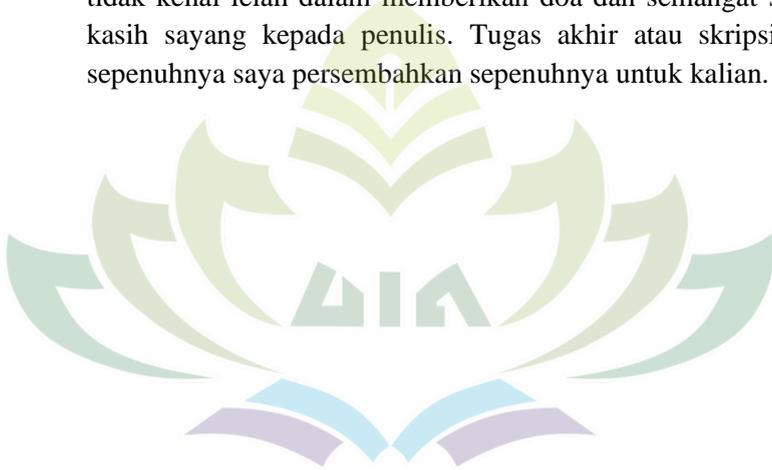


PERSEMBAHAN

Dalam menulis dan menyelesaikan tugas akhir ini, sanantiasa melibatkan banyak pihak. Bantuan doa, semangat dan teman diskusi yang sangat berharga menyumbang ide dalam penulisan skripsi ini. Oleh karenanya, sudah sepantasnya penulis haturkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak dan Mamaku, Bapak Abu Soleh dan Mama Sutarsih yang sangat aku sayangi dan saya banggakan, yang tiada henti-hentinya mendo'akan ku tiada lelah dalam berusaha untuk mendidik dan membesarkan buah hatinya dengan kesabaran serta memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Semoga Allah SWT yang Maha pengasih dan Maha penyayang membalasnya dengan kebaikan yang lebih, baik dunia maupun akhirat berupa syurganya kelak.
2. Adik-adikku Akhmad Habib Nofriansyah dan Nandita Asih Nurmufida dan keponakanku Munammad Adnan Ariq, Novi Fitriani, Dinda Calista Cahya Maulia, yang menghibur dan memotivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Keluarga besar saya yang telah mendo'akan selama menempuh pendidikan ini.
4. Dosen-Dosen, khususnya Dosen di prodi Aqidah dan Filsafat Islam, serta pembimbing skripsi saya Bapak Agung M. Iqbal, M.Ag. dan Ibu Iin Yulianti, MA Yang telah berperan penting dan berjasa membimbing saya selama penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman dan para sahabat yang selalu setia menemani dan menghiburku kala rasa putus asa datang, Bibi Sulastri, Bithian Cikasma, Junita Meliana, Ayu Octyana Putri, Yosi Lutfiana, Silvia Marsya, Yosi Herlinda Fitri, Linda Wati, Rahma Ramita Siregar, Ningsih Anita, Okta Berlia, Belia Zalista, Fentin Istifaiyah. serta sahabat-sahabat seperjuangan di Fakultas Ushuluddin angkatan 2018 jurusan Aqidah Filsafat Islam.

6. Ucapan terimakasih kepada orang yang baik hati Ahmad Rifki Ihza Arrazi yang sangat berperan dalam membantu, mendukung dan kebersamai perjalanan skripsi ini.
7. Para sahabat dan semua pihak yang telah membantu dalam memotivasi Almamater yang tercinta Universtas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tercinta, Terimakasihku ucapkan atas keikhlasan dan ketulusan semuanya dalam mencurahkan kasih sayang dan doanya untukku, semoga amal dan kebaikan kalian di terima Allah.
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga mejadi perguruan tinggi yang lebih baik kedepannyayang tidak kenal lelah dalam memberikan doa dan semangat serta kasih sayang kepada penulis. Tugas akhir atau skripsi ini sepenuhnya saya persembahkan sepenuhnya untuk kalian.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis Bernama Aini Fionita Dewi di lahirkan di Karang Tanjung Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 24 September 2000, Anak Pertama dari pasangan Abu Soleh dan Sutarsih.

Pendidikan formal penulis memulai pertamakali yaitu: pendidikan Sekolah Dasar Negeri di SDN 01 Bumi Dipasena Abadi tahun 2006 sampai dengan 2012 dan aktif pada kegiatan pramuka, kemudian melanjutkan kejenjang menengah pertama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Padang Ratu dan selesai pada tahun 2015, setelah menyelesaikan pendidikan tingkat pertama penulis melanjutkan kejenjang menengah atas di Sekolah Menengah Atas (SMA) 01 Kalirejo dan selesai pada tahun 2018 dan aktif di ekstra sekolah Siswa pecinta alam dan juga olahraga badminton dan tennis meja.

Kemudian pada tahun 2018 meneruskan pendidikan S.I di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lmpung terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Waydadi, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung. Selain itu, penulis pernah mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Desa Waydadi, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung juga pada tahun 2021 Riwayat penulis belum usai sampai disini, penulis mohon do'anya agar senantiasa diberikan kemudahan baik hari ini maupun masa yang akan datang untuk selalu memperbaiki diri menjadi lebih baik dan senantiasa menjadi penerus anakbangsa yang ber'intelektualias.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur hanya milik Allah SWT, Yang Maha Luas Ampunan dan Rahmat-nya. Dialah Tuhan Pengasih dan Maha Penyayang, Maha Cinta Sejati, segala kuasa bersumber dari-Nya, Dialah Tuhan Maha pemberi tempat Bergantungnya segala sandaran. Tiada Satupun yang luput dari pengetahuan Takdir-Nya. Shalawat berserta salam semoga sanantiasa Allah SWT curahkan kepada Nabi Agung Sayyidina Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan kita semua sebagai umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Konsep Kebenaran Agama Dalam Pemikiran Budhy Munawar Rachman”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Sastra Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama jurusan Aqidah Filsafat Islam (AFI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, dukungan motivasi, dan fasilitas-fasilitas yang telah di berikan. Untuk itu, iringan doa dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dan selalu tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
3. Bapak Drs. A. Zaeny, M.Kom.I selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memfasilitasi segala kepentingan mahasiswa dan terimakasih atas ilmu dan inspirasinya yang

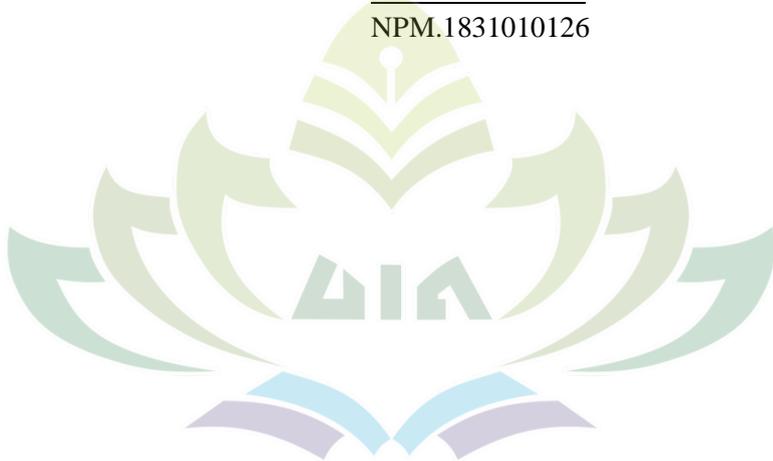
bapak berikan semasa kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

4. Bapak Nofrizal, M.A selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memfasilitasi segala kepentingan mahasiswa.
5. Bapak Agung M. Iqbal, M.Ag dan Ibu Iin Yulianti, MA masing- masing selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang sabar dan Ikhlas selama penulis menyelesaikan skripsi ini dan telah banyak meluangkan waktu disela-sela kesibukan, serta memberikan bimbingan arahan dan motivasi penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung terutama jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Pimpinan dan Karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Kakak tingkat Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 17 yang selalu memberikan motivasi, dan juga arahan.
9. Teman Seperjuangan Mahasiswa jurusan Aqidah Filsafat Islam tahun 2018 khususnya kelas B dan seluruh teman-teman mahasiswa angkatan 2018. Semoga selalu di lancarkan segala urusannya.
10. Semua teman-teman KKN dan PKL Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
11. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga mejadi perguruan tinggi yang lebih baik kedepannyayang tidak kenal lelah dalam memberikan doa dan semangat serta kasih sayang kepada penulis.
12. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Akhirnya, Hanya kepada Allah SWT semata tempat penulis menggantungkan segala harapan dan doa. Balas-lah amal sholeh semua pihak yang terlibat dengan penulis semasa kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ini dengan kebaikan yang tak terhingga, dan jadikanlah karya yang sederhana ini sebagai sumbangsih keilmuan yang semoga bermanfaat untuk siapa saja yang membacanya. *Aamiin Aamiin Yaa Robbal'Aalamiin...*

Bandar Lampung, 06 Febuari 2023

Aini Fionita Dewi
NPM.1831010126



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
RIWAYAT HIDUP	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu	14
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	21

BAB II TINJAUAN TEORITIS TENTANG KEBENARAN DAN AGAMA

A. Kebenaran	25
1. Pengertian Kebenaran	25
2. Metode Mencari Kebenaran.....	28
3. Teori-Teori Kebenaran	29
B. Agama.....	36
1. Pengertian Agama.....	36
2. Teori Asal Mula Agama	44
3. Fungsi Agama Bagi Manusia.....	53
C. Agama Sebagai Teori Kebenaran.....	56

BAB III BIOGRAFI BUDHY MUNAWAR RACHMAN

A. Latar Belakang Budhy Munawar Rachman.....	59
1. Kelahiran	59
2. Riwayat Pendidikan	60

3. Karya-karyanya	65
4. Aktifitas dan Karir	73
5. Tokoh Inspirasi Budhy Munawar Rachman.....	76
B. Pemikiran Budhy Munawar Rachman Tentang Agama.....	81

BAB IV SUDUT PANDANG BUDHY MUNAWAR RACHMAN TERHADAP KEBENARAN AGAMA

A. Pemikiran Budhy Munawar Rachman tentang kebenaran agama.....	89
B. Metode Berfikir Budhy Munawar Rachman Tentang Kebenaran Agama.....	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran-saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA



BAB I
PENDAHULUAN
KONSEP KEBENARAN AGAMA
DALAM PEMIKIRAN BUDHY MUNAWAR RACHMAN

A. Penegasan Judul

Terdapat beberapa istilah pada kalimat judul yang perlu ditegaskan guna menghindari kesalahpahaman maupun kekeliruan agar gagasan yang penulis sampaikan dapat dipahami dengan tepat sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis dalam judul skripsi ini untuk mengungkapkan pemikiran Budhy Munawar Rachman. Adapun judul skripsi ini yaitu : **KONSEP KEBENARAN AGAMA DALAM PEMIKIRAN BUDHY MUNAWAR RACHMAN**. Dari rumusan judul ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi, istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Konsep

Konsep merupakan suatu ide atau pengertian yang diabstrakkan dari suatu peristiwa yang konkret. Dengan terkonsepnya ide atau pemikiran akan memudahkan dalam pengkajian dari sebuah peristiwa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep merupakan pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat atau paham, rancangan yang telah dipikirkan. Secara etimologis kata konsep berasal dari bahasa latin *conceptum* yang artinya sesuatu yang dapat dipahami. Pengertian konsep yang lainnya adalah serangkaian ide, pernyataan, gagasan yang saling terkait tentang berbagai peristiwa atau kejadian dan menjadi petunjuk dalam melakukan penelitian. Kemudian pengertian konsep secara umum ialah suatu abstraksi dari ciri-ciri sesuatu yang mempermudah komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berfikir. Agar segala kegiatan berjalan dengan lancar dan sistematis, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah agar dapat dipahami dan dimengerti. Sebuah perencanaan yang baik menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Dalam perencanaan kegiatan yang matang terdapat suatu

ide atau gagasan yang akan dilakukan atau dilaksanakan oleh kelompok maupun individu tertentu, perencanaan tersebut bisa berbentuk dalam sebuah peta konsep.¹

2. Kebenaran

Kebenaran merupakan kesesuaian antara pernyataan tentang sesuatu dengan kenyataan sesuatu itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pertama, kebenaran merupakan suatu keadaan yang benar atau cocok dengan hal atau keadaan yang sesungguhnya, misalnya kebenaran berita ini masih di ragukan dan harus berani membela kebenaran dan keadilan. Kedua, Sesuatu yang benar sungguh-sungguh ada, betul-betul hal demikian halnya, misalnya kebenaran-kebenaran yang diajarkan agama. Ketiga, kebenaran adalah suatu kejujuran atau kelurusan hati, misalnya tidak ada seorangpun sanksi akan kebaikan dan kebenaran hatimu.²

3. Agama

Agama memiliki banyak definisi, hal ini dikarenakan sifatnya yang subjektif sehingga definisinya beragam sesuai dengan pemikiran orang yang mendefinisikan tersebut. Adapun agama dalam bahasa arab yaitu *ad-din* yang bermakna agama, patuh, kepercayaan, dan juga kebiasaan.³ Agama juga dapat berarti suatu sistem yang mengurus tatanan keimanan seorang hamba pada Tuhannya, serta bermakna aturan tetap yang berkaitan pada pergulatan serta pergaulan seseorang bersama lingkungan. Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menjelaskan bahwa agama atau ajaran merupakan sistem yang mengatur keimanan atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia lain serta lingkungannya, seperti agama Islam, agama Kristen, agama Buddha.⁴

¹ Dapertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Cet.IV (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2008), hal 725

² <https://kkbi.web.id/kebenaran>,(diakses pada tanggal 24-november-2022)

³ Ahmad Warson Munawir, “*Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*”, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997) hal. 437

⁴ <https://kkbi.web.id/agama>,(diakses pada tanggal 24-november-2022)

4. Budhy Munawar Rachman

Budhy Munawar Rachman merupakan seorang penulis. Pendiri Nurcholis Madjid Society (NCMS). Budhy Munawar Rachman lahir pada hari sabtu tanggal 22 Juni tahun 1963. Budhy Munawar Rachman lahir di Kabupaten Bojonegoro. Dia adalah anak pertama dari tujuh bersaudara yang lahir dari pasangan Abdul Rachman Saleh Apu dengan Siti Munawarah. Kedua orang tuanya adalah seorang yang mengabdikan dirinya dalam dunia pendidikan. Ayah dari Budhy Munawar Rachman merupakan seorang peneliti dari Balitbang Kementerian Agama dan juga seorang pengajar, lebih tepatnya adalah seorang dosen di Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayattullah Jakarta, dan ibunya adalah seorang yang berprofesi sebagai guru yang sudah pensiun. Ia di lahirkan di lingkungan keluarga yang hidup dalam tradisi sebuah pesantren yang selalu menjunjung tinggi nilai Islam yang dijadikan sebagai pegangan dan pedoman hidup. Selain hal itu, anggota keluarga dari Budhy Munawar Rachman kebanyakan menempuh dan melanjutkan pendidikan kuliah di Universitas Islam. Budhy mendapat pendidikan dalam bidang Filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat Driyakara. Selama 12 tahun dari tahun 1992 sampai 2004 Budhy Munawar Rachman menjadi direktur Pusat Studi Islam Paramadina, pernah juga menjadi direktur Lembaga Studi Agama dan Filsafat atau yang disingkat LSAF pada tahun 1992 sampai 1995. Dan pada tahun 2004 Budhy Munawar Rachman mendirikan dan menjadi direktur juga di Project on pluralism and Religious Tolerance, Center for Spirituality and Leadership, yang diantara misinya adalah menyebarluaskan gagasan pluralisme Nurcholis Madjid. Budhy Munawar Rachman ialah salah satu penerus pemikiran Islam progresif yang melihat Islam dari kacamata yang lebih terbuka, toleran dan demokratis. Budhy Munawar selain sebagai pengajar Islamologi dan filsafat Islam Sekolah Tinggi Filsafat di Driyakarya juga Budhy Munawar Rachman tak mengurangi keaktifannya di Yayasan The Asia Foundation sebagai

Programer Officer Islam and Development.⁵ Budhy Munawar Rachman menulis karangan dalam lebih dari 50 buku di antaranya, Buku Reorientasi Pembaruan Islam Skularisme, Liberalisme, dan pluralisme (2010), buku Argumen Islam untuk Pluralisme Islam progresif dan perkembangan diskursusnya (2010), buku Islam dan Liberalisme (2011), buku Islam Pluralis wacana kesetaraan kaum beriman (2001).

Dari penjelasan definisi diatas, maka tujuan penulis mengambil tema KONSEP KEBENARAN AGAMA DALAM PEMIKIRAN BUDHY MUNAWAR RACHMAN adalah untuk mengkaji lebih dalam bagaimana Konsep Kebenaran Agama Dalam Pemikiran Budhy Munawar Rachman.

B. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan sebuah faktor yang paling penting dalam kehidupan manusia. Karena agama merupakan sebuah fakta dari sebuah fenomena yang bersifat menyeluruh yang selalu dapat ditemukan dalam setiap kehidupan yang ada pada diri setiap manusia. Dan bisa dikatakan juga, bahwa dengan kehadiran agama dapat berperan sebagai fungsi sosial, yang bertujuan untuk menjadi sumber hukum nilai dan norma yang dapat menjadi sebuah pedoman dan pegangan hidup bagi setiap manusia dan juga dapat diharapkan agar mampu untuk menciptakan sebuah aturan atau hukum dalam kehidupan yang bersifat adil, tegas, dan bijaksana. Dengan adanya agama diharapkan selain mampu untuk menjadi sebuah pedoman dan pegangan dalam sebuah kehidupan, kehadiran agama juga berfungsi untuk mengatur agar manusia itu dapat hidup dengan teratur serta selaras dan mampu berperilaku dan berinteraksi dengan baik antara manusia satu dengan yang lain.⁶

Prinsip dasar dalam agama adalah percaya pada Tuhan. Kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan akan menahan

⁵ Wiji Subagio “*Biografi dan Peran Budhy Munawar Rachman dalam menyebarkan Islam progresif di Indonesia*”, UIN Sunan Ampel Surabaya (2020) hal 20

⁶ Mohamed Fathi Osman, “*Islam Pluralisme Dan Toleransi Keagamaan*”, (Jakarta: Democracy Project, 2012), hal. 11

penyerahan kepada kekuasaan dan menjalankan sikap bebas terhadap kehidupan duniawi dan penyembahan material. Menjalani dunia dengan agama bukanlah akhir dari kehidupan manusia, tetapi merupakan awal kehidupan adalah bertahan lama. Orang Jawa yang mengumpamakan “wong urip neng donyo iki mung mampir ngombe”, yang artinya orang hidup di dunia ini hanya istirahat sejenak untuk minum. Setelah berhenti minum, mereka akan melanjutkan perjalanan panjang. Pergi perjalanan yang panjang di akhirat, maka hanya dengan agamalah dapat memberikan bekal bagi ajaran dan pengalaman batin manusia untuk menjadi dekat dengan surga dan Sang Pencipta.⁷ Agama merupakan realitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif. Agama juga andil pada sistem sosial, dalam arti bahwa pada beberapa titik manusia dalam ketidakberdayaannya, dan agama memberikan jawaban dan petunjuk untuk masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia. Fungsi agama bagi manusia memberikan fondasi dasar sebagai landasan manusia dan jaminan serta memberikan bantuan bagi seseorang untuk berusaha.

Dalam perkembangannya masing-masing agama memiliki klaim ajaran yang paling benar. Setiap pemeluk agama akan berkeyakinan bahwa agama merekalah yang paling benar. Karena hal tersebut pernyataan bahwa bahwa “Sesungguhnya agama yang diterima di sisi Allah itu hanya Islam” adalah bagi orang Islam. Sedangkan umat Kristiani tentu akan berpendapat bahwa “Tidak ada keselamatan bagi orang yang diluar Gereja keselamatan hanya ada di dalam Kristus”. Seorang Hindu mempercayai bahwa seseorang dapat mencapai sanata Dharma, yang menjelma dalam bahasa manusia sebagaimana yang disebutkan dalam kitab Veda. Ada toleransi umum yang terkait dengan anggapan, “bahwa cepat atau lambat setiap orang pada waktunya akan memasuki atau mengalami kesempatan memahami Veda”. Karena agama Hindu menegaskan bahwa Veda merupakan wahyu yang paling sempurna

⁷ Musa Asy'ari, *“Agama Untuk Pembebasan Kemiskinan, dalam Zaenal Abidin Bagir, Ilmu, Etika dan Agama”*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University, 2006), hal 285.

dari kebenaran ilahi, maka agama Hindu juga melihat dirinya sebagai pemberi kriteria yang harus digunakan sebagai dasar untuk menguji wahyu-wahyu dari semua agama lainnya. Sedangkan umat agama Budha memiliki konsep keyakinan yang sedikit berdeda dari konsep agama yang lain, istilah *saddha*. Di dalam Agama Buddha, *saddha* sering disebut sebagai yang pertama dalam urutan etika bajik bagi umat manusia bahwa untuk memperoleh hal-hal duniawi yang diharapkan oleh umat awam, yakni keyakinan, umur panjang, dan terlahir di alam surga adalah dengan memiliki *saddha*. Dan semua agama itu “sama” dalam artian semua agama itu dalam prespektif masing-masing, pada hakikatnya merupakan jalan menuju kebenaran. Pada dasarnya setiap agama merupakan jalan menuju kebenaran dan agama juga tidak mengajarkan kekerasan, kejahatan, dan keburukan, agama juga tidak mengajarkan untuk bertikai dan semua agama mengajarkan kebaikan.

Dengan menurunkan bermacam-macam agama tidak berarti Tuhan membenarkan deskriminasi atas manusia, melainkan agar masing-masing berlomba dalam berbuat kebajikan dengan sesama manusia. Manusia di hadapan tuhan sama karena yang di nilai adalah kebaikan dan ketulusan dalam mengamalkan ajaran-ajarannya dengan benar. Adaptasi manusia yang tinggi, membuat manusia mampu menyadari dan memahami perbedaan antar satu individu dengan individu yang lain. Karena hidup saling berdampingan bukan hanya perintah agama, melainkan hal tersebut merupakan bakat alamiah yang dimiliki manusia. Hanya saja kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu menciptakan perubahan dalam diri manusia. Nilai-nilai luhur Pancasila Bhineka Tunggal Ika, NKRI, dan UUD 1945 serasa luntur seiring dengan kemajuan zaman dengan segala aspeknya. Arus globalisasi dan modernisasi mampu menggusur hati nurani individu. Yang nampak sekarang manusia kehilangan nilai kemanusiaannya membuat manusia tidak lagi mentaati aturan dan hukum yang berlaku. Aturan aturan yang ada hanya di anggap sebagai benang kusut yang sulit untuk di urai.

Dalam perkembangannya masing-masing agama memiliki klaim ajarannya yang paling benar. Klaim kebenaran agama menyebabkan suatu benturan, dan menjadi penyebab antara benturan pemeluk agama dengan pemeluk agama lain. Kemudian di kritik oleh pluralisme, karena klaim kebenaran setiap agama masing-masing benar kemudian muncul pluralisme yang menyatukan kebenarannya yang sama. Semua agama memiliki inti ajaran yang sama-sama benar yaitu menciptakan perdamaian antar sesama manusia, setiap ajaran agama tentunya tidak menginginkan adanya konflik hanya saja belakangan ini banyak antar kaum beragama belum memahami inti ajaran keagamaan dengan baik sehingga menimbulkan konflik yang mengatasnamakan agama oleh kelompok-kelompok tertentu, konflik atas nama agama sangat bertentangan ajaran dengan agama itu sendiri. Keberagaman memang merupakan suatu hal yang sangat peka dalam diri manusia, sehingga ketersinggungan dalam masalah ini akan mudah memicu suatu permasalahan menjadi suatu konflik yang besar dan berkepanjangan.⁸

Klaim kebenaran agama merupakan fenomena yang selalu ada dalam kepercayaan maupun agama manapun, baik dilihat dari sisi normatif maupun sisi sosiologisnya. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Said Aqil Siraj dalam salah satu bukunya, mengatakan bahwa tidak ada agama tanpa klaim kebenaran. Sebab, tanpa adanya truth claim, maka agama sebagai bentuk kehidupan yang distingtif tidak akan memiliki kekuatan simbolik yang menarik pengikutnya.⁹ Klaim kebenaran agama menyebabkan benturan, dan menjadi penyebab antara pemeluk agama dengan pemeluk agama yg lain. Persoalan ini merupakan salah satu penyebab utama dari terjadinya berbagai konflik beragama. Misalnya yaitu perang salib, perang Salib merupakan peristiwa yang sangat penting yang terjadi pada akhir masa klasik dalam sejarah peradaban Islam. Peristiwa ini adalah kontak militer antara

⁸ Andi Sugiarti, “*Studi Pemikiran Budhy Munawar Rahman Tentang Pluralisme*”, skripsi, UIN Alauddin Makasar 2010. Hal 4

⁹ Said Aqil Siraj, *Islam Kalap dan Islam Karib*, (Jakarta: Daulat Press, 2014), hlm. 25.

Barat yang mewakili kaum Kristen dan Timur yang diwakili oleh umat Islam di Timur-Tengah. Perang Salib bisa dikatakan sebagai pertempuran antara dua agama besar yaitu Islam dan Kristen. Pertempuran tersebut dinamakan Perang Salib dikarenakan pasukan Kristen Eropa memakai atribut salib sebagai lambang kebesaran mereka. Perang Salib pertama kali terjadi yaitu pada tahun 1095.

Kasus konflik agama yang belakangan ini terjadi di Indonesia. Tercatat ada tiga kejadian yang mencederai kerukunan umat beragama di Indonesia, yaitu pada Perayaan Natal 2021 yang diwarnai dengan perselisihan warga di beberapa daerah. Yang pertama terjadi di Tulang Bawang, sekelompok warga medatangi sebuah gereja yang dibuka untuk Ibadah Natal, namun tanpa koordinasi dengan pihak terkait dan izin pendirian tempat ibadah tersebut belum selesai.¹⁰ Kedua terjadi di Jambi yaitu saat umat kristiani beribadah Natal di luar gereja yang disegel karena izinnya belum selesai. Sementara di Lakarsantri Surabaya, warga menolak pembangunan gereja GKI Citralang, Meskipun RT dan RW setempat tidak keberatan atas pembangunan rumah ibadah tersebut. Di Papua pada tahun 2018 konflik antar agama tersebut dimulai dengan tuntutan Persekutuan Gereja-gereja di Kabupaten Jayapura (PGGJ). Mereka yang menuntut untuk membongkar menara Masjid Al-Aqsha Sentani, kabarnya hal tersebut di landaskan karena menara tersebut dibangun terlalu tinggi dari bangunan-bangunan lain disekitarnya. Menanggapi tuntutan tersebut Kementerian Agama ikut angkat bicara agar dapat diselesaikan dengan musyawarah, juga menghimbau Kakanwil dan Kemenag untuk terus proaktif dalam memantau kasus pembangunan menara dan penuntutan PGGJ di tahun 2018 tersebut.¹¹ Selanjutnya serangan gereja di Makasar terjadi Maret 2021 berawal dari

¹⁰ Fahdi Fahlevi “*Konflik warga soal rumah ibadah muncul saat natal, menteri agama priharin*” (<http://m.tribunnews.com/amp/nasional/2021/12/29/konflik-warga-soal-rumah-ibadah-muncul-saat-natal-mentri-agama-priharin-page=2> diakses pada tanggal 7 September 2022)

¹¹ Samala Mahadi ”5 konflik agama paling kontroversial dan panas di Indonesia” (<https://www.99.co/blog/indonesia/konflik-agama-indonesia>) diakses pada tanggal 8 September 2022)

seorang pelaku bom bunuh diri mengagetkan jemaat yang sedang beribadah di Gereja Katedral Makassar. Munculnya berbagai kenyataan pahit tersebut bahwa secara keseluruhan masih belum bisa belajar tentang bagaimana hidup secara rukun dan saling menghormati serta saling menghargai satu sama lain. Bangsa ini sudah kehilangan makna terdalam dari jati diri dan dasar falsafah yang menjunjung tinggi kebhinekaan persatuan dan toleransi. Sebagai Negara demokrasi, Indonesia harus mampu membunikan semua bentuk gagasan dan ide yang mampu mengkoodinir kemajemukan dan keragaman yang di miliki dalam wadah Bhineka Tunggal Ika.

Wilson dalam buku *Against Religion, Why Should Try to Live Without It* menunjukkan dilema dalam konflik-konflik antar agama, yang jika diringkas kira-kira: Jika seseorang ada dalam sebuah agama, konflik dengan agama lain akan dianggap “sebuah tindakan kebenaran melawan kezaliman”. Sedangkan jika orang itu ada di agama lain yang dilawan itu, maka ia akan menganggap sebaliknya, agamanya sendirilah sebagai yang paling benar dan yang agama lawannya itu sebagai yang salah atau yang zalim. Tetapi jika seseorang berada diluar dua agama yang sedang konflik, seseorang tersebut akan melihat keduanya ada dalam kesalahan dan akan menganggap bahwa konflik yang sama-sama menggunakan klaim kebenaran itu sebagai kenaifan karena jelas-jelas keduanya salah.¹²

Semua agama pada dasarnya secara sempurna disatukan dengan kebijakan universal, yang menjadikan setiap agama itu sama yaitu sama-sama benar dan memiliki pandangan dasar yang sama tentang realitas yang absolut (*absolut reality*).¹³ Para intelektual Islam Progresif meyakini bahwa sumber kebenaran hanyalah satu, meskipun manusia mengungkapkan dengan cara yang berbeda-beda. Menurut Nurcholis Madjid ialah paham keTuhanan Yang Maha Esa atau tauhid yang secara harfiah berarti

¹² Budhy Munawar Rachman, “*Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*” (Jakarta: Paramadina 2001) hal 36

¹³ Budhy Munawar Rachman, “*Reorientasi Pembaharuan Islam Skularisme, Liberalisme dan Pluralisme*” (Jatim: Madani, 2017) hal 585

memahaesakan, yakni memahaesakan Tuhan. Berdasarkan paham ketauhidan inilah al-Quran mengajarkan paham kemajemukan atau keanekaragaman agama.¹⁴

Dalam Pandangan John Hick, John Hick merupakan seorang filsuf agama kontemporer yang *concern* terhadap masalah hubungan antaragama. Menurutnya cara lebih arif untuk memahami kebenaran agama-agama lain adalah dengan menerima bahwa semua agama merepresentasikan banyak jalan menuju ke satu realitas tunggal, yaitu Tuhan yang membawa keselamatan dan kebenaran. Tidak ada satu jalan agama pun yang boleh mengklaim lebih benar daripada yang lain karena semua agama sama dekat dan sama jauhnya realitas tunggal tersebut. Dalam menjelaskan realitas tunggal yang sama, Hick menggunakan dualisme Immanuel Kant tentang *the Real in it self* dan *the Real as humanly thought and experience*. *The Real in it self* sesungguhnya merupakan realitas tunggal yang dituju oleh semua agama. Sementara, karena realitas tunggal itu bersifat Maha besar, Maha baik, Maha halus, Maha agung, Maha tak terbatas dan seterusnya, maka manusia mengalami keterbatasan untuk mengenalnya secara penuh. Menurut John Hick mewujudkan pada gambaran *the Real as humanly thought and experienced* (realitas tunggal yang dapat dialami dan dipikirkan secara manusiawi). Faktor budaya dan keterbatasanlah yang kemudian menyebabkan respons orang tentang gambaran atau pemikiran realitas tunggal itu menjadi berbeda-beda.¹⁵

Budhy Munawar Rachman yang kini merupakan seorang pengajar filsafat Islam Sekolah Tinggi Filsafat di Driyakarya, Namun Budhy Munawar Rachman juga sebagai Programer Officer Islam and Development di Yayasan The Asia Foundation yang setiap harinya pekerjaannya adalah merancang program-program studi keIslaman. Bidang pemikiran Islam memang merupakan bidang yang sudah di gelutinya sebagai profesi sejak awal 1990-an. Dapat diungkapkan dengan jelas oleh Budhy Munawar Rachman dengan pemikirannya yang tajam mengenai kebenaran agama.

¹⁴ Ibid., hal 584

¹⁵ Ibid., 546-548

Budhy Munawar Rachman ialah salah satu penerus pemikir Islam Progresif yang melihat Islam dari kacamata yang lebih terbuka, demokratis, dan toleran. Budhy Munawar Rachman merupakan pendiri Nurcholish Madjid Society, Budhy merupakan murid dari Nurcholish Madjid atau yang biasa di kenal dengan Cak Nur. Melalui berbagai aktifitas dan tulisan Budhy Munawar Rachman gigih mendorong demokrasi, dan kebebasan beragama di Indonesia. Budhy Munawar Rachman mendorong setiap orang untuk menyadari dan memahami keberagaman yang berada di segala aspek kehidupan, seperti budaya, agama, sosial, sistem politik, etnisitas, tradisi lokal dan sebagainya. Karena dalam memungkinkan untuk terjadinya sebuah kerukunan dalam suatu masyarakat dan mampu menciptakan keharmonisan dan menghindarkan dari konflik. Setiap orang dapat memperoleh kebebasan yang sama, adil dan setara, namun juga agar tetap melakukan diskusi dan dialog antara satu dengan yang lain demi menjaga toleransi dan demi keterlibatan aktif dalam membangun peradaban.¹⁶ Budhy Munawar Rachman merupakan seseorang yang sangat *concern* dengan wacana kebenaran agama dan dialog antar umat beragama. Dan sejak 1990 Budhy Munawar Rachman sangat fokus terhadap studi pemikiran filsafat, hal ini maklum karena didukung latar belakang pendidikannya selama 12 tahun menjadi asisten Nurcholis Madjid untuk pengembangan pemikiran Islam.¹⁷

Dari latar belakang ini penulis merasa terdorong menulis skripsi ini untuk mengetahui bagaimana kebenaran agama, karena setiap orang mempunyai pandangannya sendiri, berbeda pendapat dari satu dengan yang lainnya. Orang-orang kebanyakan mendefinisikan sesuai pandangannya tentang kekurangan dan kelebihan agama yang dianutnya, atau mereka hanya melihat bagian terpenting dari ajarannya. Kemudian mereka mengklaim bahwa agama yang dianutnya pada saat ini adalah agama yang

¹⁶ Budhy Munawar Rachman, “*Reorientasi Pembaharuan Islam Skularisme, Liberalisme, dan Pluralisme*” (Jakarta: Democracy, 2010), hal. 946.

¹⁷ Budhy Munawar Rachman, “*Reorientasi Pembaharuan Islam, Sekularisme, Liberalisme, Dan Pluralisme*”, Paradigma Baru Islam Indonesia (Malang: Pusam UMM, 2018). *Reorientasi Pembaharuan Islam. Op.Cit.* hal. 789.

paling benar atau agama yang paling sempurna yang menyempurnakan agama-agama sebelumnya atau istilah-istilah lainnya. Karena inilah agama sering dimanfaatkan dan dijadikan alasan bagi mereka, sehingga terjadinya suatu konflik atas nama agama dan mereka juga lupa untuk apa agama itu ada dan tujuan agama itu sendiri.

Melalui masalah yang hampir semua menyajikan bahwa klaim kebenaran agama sering menimbulkan konflik pada antar pemeluk agama. Kemudian Budhy menyatakan bahwa setiap pemeluk agama itu sama-sama benar tetapi perlu di tegaskan bagi para pemeluknya. Oleh karena itu penulis terpanggil untuk menulis skripsi terhadap Pemikiran Budhy Munawar Rachman tentang kebenaran agama dengan melalui pengkajian dan meneliti terhadap pemikiran Budhy Munawar Rachman. Untuk mencapai hal tersebut maka penulis mengangkat sebuah tema dari penelitian skripsi yang berjudul **KONSEP KEBENARAN AGAMA DALAM PEMIKIRAN BUDHY MUNAWAR RACHMAN**

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian membahas tentang konsep kebenaran Agama menurut Budhy Munawar Rachman. Dan Sub-Fokus penelitian ini adalah

1. Konsep Kebenaran Agama menurut pemikiran Budhy Munawar Rachman.
2. Metode berfikir Budhy Munawar Rachman tentang kebenaran agama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, fokus persoalan yang akan ditentukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep kebenaran agama menurut pemikiran Budhy Munawar Rachman?

2. Bagaimanakah metode berfikir Budhy Munawar Rachman tentang kebenaran agama?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari diadakannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep kebenaran agama menurut pemikiran Budhy Munawar Rachman.
2. Untuk mengetahui metode berfikir Budhy Munawar Rachman tentang kebenaran agama.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Konsep Kebenaran Agama Dalam Pemikiran Budhy Munawar Rachman” ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah keilmuan pemikiran Budhy Munawar Rachman khususnya tentang kebenaran agama. Sehingga dapat mewarnai wawasan di jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
 - b. Untuk menambah pengetahuan bagaimana peran Budhy Munawar Rachman dalam menyikapi semua persoalan tentang agama.
 - c. Diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan tentang agama yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini berguna untuk menambah dan meningkatkan wawasan mahasiswa tentang pemikiran keagamaan Budhy Munawar Rachman terutama tentang kebenaran agama.

- b. Disamping itu, penelitian ini adalah salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir Stara Satu (S1) jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Seperti telah disebutkan pada pokok permasalahan, kajian ini telah memfokuskan pada konsep kebenaran agama dalam pemikiran Budhy Munawar Rachman penelitian ini memiliki objek material Budhy Munawar Rachman sedangkan objek formalnya adalah kebenaran agama.

Kajian terdahulu yang relevan merupakan tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang telah dilakukan orang lain namun masih relevan dengan objek penelitian dan topik permasalahan yang peneliti kaji. Sebuah penelitian yang terdahulu akan mempermudah peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian terdahulu harus bersinggungan dan relevan dengan tema yang akan dibahas pada suatu penelitian. Dalam hal ini peneliti sebelumnya telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah yang bersinggungan dan relevan dengan tema yang akan dibahas dalam penelitian ini. Disamping itu studi pustaka terhadap kajian terdahulu dimaksudkan sebagai teori pendukung untuk membentuk peta konsep penelitian.

Setelah peneliti mengeksplorasi penelitian terdahulu yang di anggap memiliki keterkaitan pembahasan, namun topik permasalahan yang peneliti ambil masih jauh berbeda dengan kajian terdahulu. Sehingga terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian yang berkaitan dengan Konsep Kebenaran Agama Dalam Pemikiran Budhy Munawar Rachman beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang berjudul: “*Studi Pemikiran Budhy Munawar Rahman Tentang Pluralisme*”. Ditulis oleh Andi Sugiarti (2015)¹⁸, UIN Alauddin Makasar, Penelitian ini memfokuskan

¹⁸Andi Sugiarti, “*Studi Pemikiran Budhy Munawar Rahman Tentang Pluralisme*”, skripsi, UIN Alauddin Makasar 2010.

pada persoalan pemikiran Budhy Munawar Rahman tentang pluralisme. Di Indonesia yang kaya soal perbedaan-perbedaan seperti perbedaan budaya dan perbedaan agama, pluralisme sendiri tidak semata-mata kepada tentang adanya kemajemukan. Tetapi, lebih pada keterlibatan aktif terhadap kemajemukan-kemajemukan tersebut. Setiap pemeluk agama dituntut bukan saja untuk mengakui keberadaan hak-hak dari agama lain, tetapi terlibat juga dalam usaha memahami persamaan dan perbedaan guna tercapainya kerukunan.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Biografi dan Peran Budhy Munawar Rachman Dalam Menyebarkan Islam Progresif Di Indonesia*” ditulis oleh Wiji Subagio (2020),¹⁹ UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini memfokuskan pada peran Budhy Munawar Rachman dalam menyebarkan Islam Progresif di Indonesia, dilakukan dengan beberapa cara yaitu pertama, dia mendirikan lembaga Nurcholish Madjid Society yang di dalam lembaga tersebut terdapat ide pembaharuan pemikiran Islam tentang sekularisme, liberalisme, dan juga tentang pluralisme.

Ketiga, Skripsi yang berjudul: “*Teologi Pluralisme dalam Perspektif Budhy Munawar Rachman*” ditulis oleh Moh. Hasan Ma’arif (2012),²⁰ IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian ini memfokuskan pada gagasan Pluralisme, penggunaan analisis pemikiran Budhy Munawar Rachman memberikan pemahaman ajaran Islam yang toleran, pluralis, inklusif. Bukan pemahaman keagamaan yang radikal dan ekstrimis. Dengan tujuan disatu sisi masyarakat dapat menerima perbedaan agar menciptakan kerukunan dan mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman, dan tetap memegang teguh nilai-nilai moral, etika, dan spiritual.

Dari beberapa penelitian diatas memiliki aspek persamaan yaitu sama sama berkaitan atau mengkaji pemikiran Budhy Munawar Rachman dan perbedaannya yaitu belum ada yang mengkaji konsep kebenaran agama menurut pemikiran Budhy

¹⁹ Wiji Subagio, “*Biografi dan Peran Budhy Munawar Rachman Dalam Menyebarkan Islam Progresif Di Indonesia*”. Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2015

²⁰ M. Hasan Ma’arif, “*Teologi Pluralisme dalam Perspektif Budhy Munawar Rachman*”, Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012.

Munawar Rachman. Penelitian dengan tema “Konsep Kebenaran Agama Dalam Pemikiran Budhy Munawar Rachman” belum banyak yang mengkaji. Oleh karena itu, peneliti merasa terpenggil, tertantang untuk meneliti pemikiran seorang Budhy Munawar Rachman. Meskipun banyak yang telah membahas studi Budhy Munawar Rachman, penulis mencoba untuk mengambilnya dari sisi lain dan berbeda dengan skripsi lain. Penulis merasa bahwa tidak ada seorang penulis yang menganalisis pemikiran Budhy Munawar Rachman tentang kebenaran Agama. Ini penting untuk diangkat karena penulis percaya bahwa agama merupakan jalan menuju puncak kebahagiaan dan pemersatuan umat manusia.

H. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode menempati posisi yang penting. Metode penelitian merupakan sekumpulan cara yang saling melengkapi dalam suatu proses penelitian. Penelitian diartikan sebagai sebuah pemeriksaan, penyelidikan, atau pengajian data yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum atau juga dapat diartikan sebagai telaah dengan sungguh-sungguh. Dengan tujuan supaya penelitian tetap fokus pada objek yang akan diteliti, sehingga hasil dari penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Reserch*) yaitu sebuah penelitian dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari beragam materi yang terdapat pada buku-buku, atau kepustakaan. Isi dalam studi kepustakaan dapat berbentuk suatu kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan terhadap informasi sekitar permasalahan yang hendak dipecahkan melalui suatu penelitian. Di mana sejumlah data yang digali dari buku-buku yang memuat pemikiran Budhy

Munawar Rachman, khususnya tentang kebenaran agama, dari buku-buku karangan atau tulisan Budhy Munawar Rachman maupun tulisan orang lain tentang pemikiran Budhy Munawar Rachman.

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk ke dalam metode deskriptif kualitatif pada bidang filsafat, yaitu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni sekelompok manusia, atau peristiwa lainnya.²¹ Jadi dalam pembahasan ini akan dilakukan dengan menghimpun pendapat ahli yaitu Budhy Munawar Rachman yang telah dituangkan dalam tulisan-tulisannya untuk mendapat data yang diperlukan kemudian akan diambil dari beberapa literatur yang berkaitan dengan pembahasan peneliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu keseluruhan cara dan juga kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari sebuah perumusan masalah sampai dengan membuat suatu kesimpulan. Pendekatan yang akan digunakan untuk meneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif lebih banyak digunakan untuk meneliti sebuah dokumen yang berupa teks, gambar, dan juga sebuah simbol untuk memahami fenomena dari suatu konteks sosial tertentu.

3. Sumber Data

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan sebuah klasifikasi dari data-data yang terkumpul, yaitu dengan

²¹ Kaelan, “*Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*” (Yogyakarta: Paradigma, 2005). hal 58.

melakukan pengelompokan antara data primer dan data sekunder agar peneliti dapat mengolah data dengan mudah.

a. Data Primer

Sumber Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yang terkait langsung dengan masalah penelitian. Penelitian ini sumber primernya berupa buku tulisan Budhy Munawar Rachman secara langsung. Penelitian ini mengkaji tentang Konsep Kebenaran Agama ditinjau dari pemikiran Budhy Munawar Rachman. Maka dari itu, sumber yang akan menjadi rujukan bagi penulis pada penelitian ini berasal dari buku-buku yang memuat permasalahan mengenai objek penelitian, maupun yang berkaitan dengan Konsep Kebenaran Agama ditinjau dari pemikiran Budhy Munawar Rachman. Buku yang penulis dimaksudkan antara lain:

- 1) Buku Reorientasi Pembaruan Islam Skularisme, Liberalisme, dan pluralisme (2010) karya Budhy Munawar Rachman
- 2) Buku Argumen Islam untuk Pluralisme Islam progresif dan perkembangan diskursusnya (2010) karya Budhy Munawar Rachman
- 3) Buku Islam dan Liberalisme (2011) karya Budhy Munawar Rachman
- 4) Buku Islam Pluralis wacana kesetaraan kaum beriman (2001) karya Budhy Munawar Rachman

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber tidak langsung yang memberikan tambahan serta penguatan terhadap sebuah data penelitian.²² Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang dijadikan penunjang dalam proses penelitian ini, diantaranya beberapa buku-buku,

²² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2019) hal 224

jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini yang mengarah kepada Konsep Kebenaran Agama dalam pemikiran Budhy Munawar Rachman.

- 1) Buku Islam, Pluralisme dan Toleransi keagamaan (2012) karya Mohamed Fathi Osman
- 2) Teori kebenaran prespektif filsafat ilmu Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama (2014) karya Atabik Ahmad.
- 3) Buku Hubungan antar agama (2014) karya Idrus Ruslan dan beberapa buku lainnya

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu dengan membaca dan mencatat mengenai konsep kebenaran agama menurut Budhy Munawar Rachman dan kemudian mengklasifikasikannya. Adapun penelitian ini penulis menggunakan metode yang relevan, untuk mendukung dalam pengumpulan data dan penganalisaan data yang dibutuhkan. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sepenuhnya merupakan sebuah penelitian pustaka (*library research*).²³ Dengan cara melakukan sebuah pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah. Maka penulis tidak terlepas dari teks dan naskah, jadi tidak membuat interpolasi pikiran atau uraian pribadi. Penelitian ini termasuk atau tergolong kedalam penelitian kualitatif.

Dalam tulisannya, penulis menggunakan metode deskriptif analisis,²⁴ yaitu penulis menggunakan data-data yang ada lalu berusaha mendeskripsikannya dan menganalisis pandangan Budhy Munawar Rachman terhadap kebenaran agama.

²³ Ibid., hal 45.

²⁴ Ibid., hal 47

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Adapun setelah dilakukan analisis kemudian memahami, menafsirkan dan menginterpretasi data. Ini dilakukan dalam upaya untuk memberikan arti serta makna secara signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara makna-makna simbolik yang diuraikan. Setelah data terkumpul, kemudian peneliti melakukan sebuah analisis data-data yang ada baik dari sumber primer maupun skunder. Proses analisis menurut Kaelan adalah melakukan sebuah analisis terhadap data yang telah terkumpul, dikelompokkan, lalu dicari hubungannya dan kemudian di simpulkan berdasarkan dalil-dalil logika dan konstruksi teoritis.²⁵

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian antara lain:

a. Metode Pemahaman

Metode ini merupakan metode awal yang digunakan untuk melakukan sebuah analisis data yang berupa data kepustakaan. Metode ini masih pada tahap analisis data simbolik untuk memahami makna yang terkandung dalam konsep pemikiran seorang filosofis. Data yang terkumpul merupakan suatu uraian yang panjang. Peneliti memahami unsur atau bagian makna yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut. Metode ini peneliti gunakan pada saat memahami, membaca, dan mengkaji sumber primer maupun skunder yang terkait dengan tema penelitian.

b. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa dan juga mengklasifikasikan, juga menginterpretasikan data yang ada. Metode

²⁵ Kaelan, "Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat", (Yogyakarta: Paradigma, 2005) hal 68.

deskriptif juga membutuhkan metode induksi (berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus ke pengetahuan yang bersifat umum), dan metode deduksi (Berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum ke pengetahuan yang bersifat khusus) dalam rangka mengambil kesimpulan.

c. Metode Interpretasi

Kelanjutan dari metode Deskriptif yaitu metode interpretasi. Metode interpretasi adalah metode yang memperantarai pesan secara eksplisit serta implisit yang termuat dalam realitas. Peneliti adalah interpretator yang sekaligus berhadapan dengan kompleksitas bahasa, sehingga makna atau pesan yang terkandung dalam bahasa yang awalnya tidak jelas menjadi semakin jelas.²⁶ Interpretasi juga dipahami sebagai cara penting dalam menyikapi kebenaran dengan memahami secara mendalam dan menyeluruh ekspresi objek yang diamati. Interpretasi yang harus diamati dan juga dipahami ini berkaitan dengan nilai dan makna yang tertuang dalam nilai estetis, sosial, religius, dan juga etis. Penelitian sebagai interpretator cukup memaparkan, menganalisis mengenai maksud yang termuat dalam realitas, dan berusaha untuk mengonversikan hal yang tersembunyi pada bahasa atau representasi yang semisalnya, sampai dimengerti oleh orang lain. Jadi secara sederhananya, metode interpretasi merupakan pelaksanaan sebuah substansi yang termuat pada kebenaran sebagai pokok-pokok pengkajian yang sulit dipahami menjadi mudah untuk dipahami.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian utama dari sebuah skripsi, dengan tujuan untuk menghadirkan point utama

²⁶ Ibid, hal 76.

yang didiskusikan secara logis dan sistematis. Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian yang akan di lakukan, maka sistematika pembahasan dipandang perlu untuk memaparkan sistematika penulisan skripsi dan pembahasan skripsi.

Sistematika pembahasan dalam skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu primiliner, bagian isi, dan bagian akhir, lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian primiliner, yang berisi: halaman depan, halaman judul, abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman pengesahan, halaman persetujuan, halaman moto, halaman persembahan, halaman riwayat hidup, kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Bagian isi yang merupakan inti dari hasil suatu penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab.

Bab pertama yang memuat pendahuluan pada bab ini memuat tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Gambaran dalam bab pertama ini menjelaskan tentang mengapa penulisan ini penting dilakukan.

Bab kedua ialah berisi landasan teori berisi tentang uraian pengertian berisi gambaran umum tentang pengertian kebenaran, metode mencari kebenaran, teori-teori kebenaran, pengertian agama, teori asal-usul agama, fungsi agama bagi manusia dan agama sebagai teori kebenaran.

Bab ketiga berisi biografi Budhy Munawar Rachman, latar pendidikan Budhy Munawar Rachman, karya-karya Budhy Munawar Rachman, Tokoh inspirasi pemikiran Budhy Munawar Rachman dan juga pokok pemikiran Budhy Munawar Rachman tentang agama.

Bab keempat berisi analisis data, berisi pemikiran Budhy Munawar Rachman tentang kebenaran agama dan Epistemologi konsep kebenaran agama Budhy Munawar Rachman.

Bab kelima pada bab ini memuat penutup kesimpulan dan temuan-temuannya kemudian dilengkapi dengan kesimpulan, saran.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Budhy Munawar Rachman memberikan sebuah pemahaman baru dalam melihat hubungan interreligius khususnya di Indonesia. Banyak hal yang mempengaruhi Budhy Munawar Rachman hingga menjadi seseorang yang sangat menghormati dan menghargai antarumat beragama dan pemikirannya mengenai kebenaran agama. Pertama, ia dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang hidup dalam tradisi pesantren yang pada dasarnya selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang dijadikan sebagai pegangan dan pedoman hidup. Kedua, di tempat pendidikannya yaitu di Sekolah Tinggi Filsafat yang telah mempersiapkannya pada pergulatan pemikiran Islam kontemporer pada saat ini. Ketiga, di tempat mengajarnya di Paramadina dan sebagai dosen di Sekolah Tinggi Filsafat ia bertemu dengan banyak pemikir Islam di Indonesia. Keempat, di tempat bekerjanya di Asia Foundation di mana ada setiap perwakilan agama bekerjasama di Asia Foundation tersebut. Kelima, lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi yang diikutinya seperti Pusat Studi Islam dan Kenegaraan dan Lembaga Studi Agama dan Filsafat.

Budhy Munawar Rachman Berfikir bahwa semua agama benar, memperlihatkan suatu agama itu setara di mata Allah. Dan perlu di jelaskan dengan keterangan “bagi para pemeluknya”. dan semua agama itu “sama” dalam artian semua agama itu dalam prespektif masing-masing, pada hakikatnya merupakan jalan menuju kebenaran. Dan metode berfikir Budhy Munawar Rachman dalam mencari kebenaran didasarkan pada pendekatan filosofis yang kritis, kreatifitas dan reflektif.

Maka penulis menyimpulkan bahwa menurut Budhy Munawar Rachman bahwa semua agama adalah benar dan karenanya kebenaran agama adalah relatif, oleh sebab itu setiap pemeluk agama tidak boleh mengklaim bahwa hanya agamanya saja yang benar sedangkan agama yang lain salah. Juga

mengajarkan bahwa semua pemeluk agama akan masuk dan hidup berdampingan di surga kelak. Budhy Munawar Rachman memberikan pemahaman bahwa menganjurkan untuk hidup saling berdampingan dan adanya sikap saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain, dan menurut Budhy Munawar Rachman harus pula mengakui bahwa setiap agama dengan para pemeluknya masing-masing mempunyai hak yang sama. Pada dasarnya setiap agama merupakan jalan menuju kebenaran dan agama juga tidak mengajarkan kekerasan, kejahatan, dan keburukan, agama juga tidak mengajarkan untuk bertikai dan semua agama mengajarkan kebaikan. Budhy Munawar Rachman memaparkan bahwa iman yang benar adalah iman yang tidak mendehumanisasi manusia-manusia dari kelompok lain sebagai musuh, kafir atau sesat. Melainkan justru mendorong upaya-upaya saling pengertian dan sikap toleransi antar umat beragama.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran terhadap penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai umat Muslim mengakui bahwa setiap agama dengan para pemeluknya masing-masing mempunyai hak yang sama. Pada dasarnya setiap agama merupakan jalan menuju kebenaran dan agama juga tidak mengajarkan kekerasan, kejahatan, dan keburukan.
2. Sebagai umat Muslim yang di dalam al-Quran disebut sebagai umat yang terbaik di antara umat yang lain. Sangat baik bila merealisasikan sikap toleransi antar umat beragama, agar terciptanya kerukunan dan kedamaian. Bukan bersikap eksklusif terhadap golongan lainnya, yang menganggap golongan kita lah yang terbaik.
3. Penanaman sikap toleransi beragama ini harus dimiliki oleh masing-masing individu apapun peranannya, agar

terciptanya masyarakat yang saling menghargai antar umat beragama.

4. Penelitian ini masih sangat kurang dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik para pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan kajian dalam penelitian ini.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Amin, “Teologi Dan Filsafat Dalam Perspektif Globalisasi Ilmu Dan Budaya, Dalam Mukti Ali Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer”,(Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).
- Agama Departemen, “Al-Quran dan Terjemahannya” QS al-Maidah/5:69
- Ali Maksum, “Pengantar Filsafat Dari Masa Klasik Hingga Postmodernisme”, (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).
- Anshari H.Endang Saifuddin, “Ilmu, Filsafat dan Agama: pendahuluan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi,” (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1979).
- Asyari Musa, “Agama Untuk Pembebasan Kemiskinan, dalam Zaenal Abidin Bagir , Ilmu, Etika dan Agama”, (Jogjakarta: Gadjah Mada University, 2006).
- Atabik Ahmad, “ Teori kebenaran prespektif filsafat ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama” STAIN Kudus, Fikrah, Vol. 2, No. 1, Juni 2014.
- Bakhtiar Amsal, “Filsafat Agama: Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Bakir Moh dan Ach Cahyadi, “Filsafat Ilmu dan Agama (Pengetahuan, Fungsi, Perbedaan dan Persamaan)”, Vol.02 No.01 2018.
- Bawono Yusuf Pandam, “Djohan Effendi, Ahmadiyah dan Pluralisme dalam Buku Pesan-pesan Al-Qur’an ” Jurnal An-Nida, Vol. 43 No. 2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2019).
- <http://Islamlib.com/gagasan/pluralisme/basis-teologi-persaudaraan-antar-agama/>

- <http://Islamlib.com/gagasan/pluralisme/nurcholis-madjid-dalam-hal-toleransi-eropro-jauh-terbelakang/>
- <http://m.hidupkatolik.com/index.php/2013/10/09/stf-menjadikan-saya-muslim-liberal>
- <http://m.tribunnews.com/amp/nasional/2021/12/29/konflik-warga-soal-rumah-ibadah-muncul-saat-natal-mentri-agama-prihatin-page=2>
- <https://kkbi.web.id/agama>
- <https://kkbi.web.id/kebenaran>
- <https://www.99.co/blog/indonesia/konflik-agama-indonesia>
- Irfan, "Pluralisme dan Dialog Antar Umat Beragama" Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Jurnal al-Mubarak, vol 3 nomor 2, (2018).
- Kaelan, "Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat" (Yogyakarta: Paradigma, 2005).
- Kattsoff Louis O, "Soejono Soemargono Pengantar Filsafat", (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992).
- Lubis Akhyar Yusuf, "Filsafat Ilmu; Klasik Hingga Kontemporer", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Ma'arif M. Hasan, "Teologi Pluralisme dalam Perspektif Budhy Munawar Rachman", Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012
- Marzatih, "Hubungan Antar Agama menurut Al-Quran dan Hadis" UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Journal of Qur'anic Studies, Vol. 2, No. 2 (2017).
- Muhadjir Noeng, "Filsafat Ilmu; Positivisme, Post Positivisme dan Post Modernisme", (Yogyakarta: Rakesarasin, 2001, Edisi-2).

- Mulyadi, “ Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan” Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VI Edisi 02 (2016).
- Munawir Ahmad Warson, Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya:Pustaka Progresif, 1997).
- Naim Ngainun, “Pluralisme sebagai Jalan Pencerahan Islam: Telaah Pemikiran M. Dawam Rahardjo” Jurnal Studi Masyarakat Islam, Volume 15 Nomor 2 (2012).
- Nasution Harun, “Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya”,(Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985)
- Nur Muhammad, “Tuhan, Agama, dan Kebenaran (Membaca Ulang Logika Kebenaran Agama dalam Kerangka Pemikiran Filsafat)”, Jurnal Al-AdYaN/Vol.VI, N0.1/Jan-Juni/(2011).
- Nurhidaya, “Konsepsi Kebenaran Menurut Plato dan Aristoteles (Sebuah Analisis Perbandingan)”, UIN Allauddin Makasar 2022.
- Osman Mohamed Fathi, Islam Pluralisme Dan Toleransi Keagamaan (Jakarta:Democracy Project, 2012).
- Pendidikan Nasional Dapertemen, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa”, Cet.IV (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2008)
- Pratama Alif, “ Studi Analisis Terhadap Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Agama”, Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam, Vol.2 No,1 (2017).
- Rachman Budhy Munawar, “Argumen Islam Untuk Pluralisme, Islam progresif dan perkembangan diskursusnya, (Jakarta: Grasindo 2010).
- _____, “Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman” (Jakarta: Paramadina 2001).
- _____, “Reorientasi Pembaharuan Islam Skularisme,Liberalisme dan Pluralisme” (Jatim: Madani,2017).

_____, Reorientasi Pembaharuan Islam Skularisme, Liberalisme, dan Pluralisme (Jakarta: Democracy, 2010).

_____, Sekularisme, Liberalisme, Pluralisme (Jakarta: Grasindo, 2010).

Ruslan Idrus, "Hubungan antar agama", (Bandar Lampung: Aura Printing, 2014).

Subagio Wiji "Biografi dan Peran Budhy Munawar Rachman dalam menyebarkan Islam progresif di Indonesia", skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya (2020).

Suggono Bambang, "Metedologi Penelitian Hukum", (Cet. IV; Jakarta: PT. RajaGrapindo, 2002).

Sugiarti Andi, "Studi Pemikiran Budhy Munawar Rahman Tentang Pluralisme", skripsi, UIN Alauddin Makasar 2010.

Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2019).

Suriasumantri Jujun S, "Filsafat Ilmu; Sebuah Pengantar Populer", (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000, cet. ke 13).

Susanto, "Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Taher Peldi Elza. "Merayakan Kebebasan Beragama : Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi" (Jakarta: ICRP bekerjasama Kompas, 2009).

Wahid Abdurrahman, Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan, (Depok; Desantara, 2001).

Yusnami, "Pemikiran Nurcholis Madjid tentang Modernisasi Islam" Skripsi UIN Sumatra Utara Medan (2017) hal.